

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI PADA SAMSAT SARILAMAK KAB. LIMA PULUH KOTA

Reziatul Nabilla¹⁾, Awaludin²⁾

reziatulnabilla@gmail.com¹⁾, aawal65@yahoo.com²⁾

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Sjceh M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Sarilamak (SAMSAT) Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel penelitian ini adalah 54.249 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan jumlah sampel 100 orang. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder yang digunakan adalah data jumlah kendaraan bermotor yang pajaknya dibayar dan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Data tersebut kemudian diolah dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di SAMSAT Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq \alpha 0,05$. Kemudian, jika dikaitkan dengan sanksi perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), maka memiliki pengaruh positif yang signifikan pada level $0,000 \leq \alpha 0,05$. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, diperoleh dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq \alpha 0,05$. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,512 yang berarti bahwa pengetahuan perpajakan (X_1) dan sanksi perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) di SAMSAT Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 51,2%.

Kata Kunci: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

ABSTRACT

This study discusses the influence of tax knowledge and tax sanctions on motor vehicle taxpayer compliance at SAMSAT Sanlamak, Lima Puluh Kota Regency. The purpose of this study is to determine how much influence tax knowledge and tax sanctions have on taxpayer compliance in carrying out tax obligations. The objects in this study were motor vehicle taxpayers registered at SAMSAT Sarilamak, Lima Puluh Kota Regency, with a population of 54,249 people, with a sample of 100 people. This study is quantitative with a descriptive approach. This study was taken using secondary data, namely data related to the number of vehicles that

have paid taxes and primary data collected directly by researchers through questionnaires. Then processed with the analysis tool used in this study, namely Multiple Linear Regression using SPSS Version 26 software. The results of this study indicate a significant influence between Tax Knowledge and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance at SAMSAT Sarilamak, Lima Puluh Kota Regency. Lima Puluh Kota Tax Knowledge Variable, has a positive influence on Taxpayer Compliance with Sig of 0.000 a 0.05. Then related to Tax Sanctions (X2) on Taxpayer Compliance (Y) has a significant positive influence of 0.000 $\leq$ a 0.05. Simultaneously, the independent variables in this study have a significant influence on Taxpayer compliance obtained by the value of Sig. 0.000 $\leq$ 0.05. The coefficient of determination value obtained is 0.512, which means that tax knowledge (X1), and Tax Sanctions (X2) on Taxpayer Compliance (Y) at SAMSAT Sanlamak Kab. Lima Puluh Kota is 51.2%.

Keywords: Tax Knowledge, Tax Sanction, Motor Vehicle Tax Payer Compliance.

PENDAHULUAN

Perpajakan di Indonesia, atas era pra- kemerdekaan sampai saat ini, jadi elementer buat pemasukan negeri. Pajak, selaku iuran harus akan bertabiat memforsir, elementer buat pembiayaan pembangunan serta kenaikan keselamatan. Di Indonesia, pajak diklasifikasikan jadi pajak pusat serta wilayah, atas Pajak Alat transportasi Bermotor (PKB) jadi partisipasi vital buat Pemasukan Asli Wilayah (PAD), diatur oleh Hukum No 28 Tahun 2009 (UU PDRD). PKB ialah pajak atas kepemilikan serta atau ataupun kemampuan alat transportasi bermotor.

Di Sumatera Barat, PKB diatur oleh Peraturan Wilayah Provinsi Sumatera Barat No 4 Tahun 2011. Buatan Eksekutif Teknis Wilayah (UPTD) Jasa Pajak serta Pungutan Wilayah (PPRD) Provinsi Sumatera Barat di Payakumbuh, ataupun Samsat Sarilamak, yakni lembaga penting akan menanggulangi pembayaran PKB. Walaupun sistem pembayaran sudah bertumbuh, informasi atas Tubuh Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat membuktikan instabilitas jumlah alat transportasi bermotor akan sudah melunasi pajak di Kabupaten 5 Puluh Kota atas tahun 2019- 2023. Terjalin penyusutan pembayaran atas tahun 2020 serta 2023, walaupun terdapat kenaikan selah tahun 2020- 2022 (Bapenda Sumbang, 2024). Tanya jawab atas Kasubag Aturan Upaya Samsat Sarilamak, mengatakan kalau tantangan penting yakni pemahaman warga akan belum sering di dengar atas pembayaran online serta minimnya pemasyarakatan hal pajak serta ganjaran pajak. Perihal ini membawa alamat rendahnya disiplin harus pajak akan jadi kasus inti riset ini. (Anggraini serta Govinda, 2023)

Usaha kenaikan pemasukan pajak, semacam aplikasi ganjaran serta keringanan pembayaran online, sepatutnya sanggup tingkatkan disiplin (Faridah Nur Sausan Aska serta

Umaimah, 2022). Disiplin harus pajak diefeki oleh perbuatan aspek, salah satunya wawasan perpajakan, ialah uraian bawah harus pajak mengenai hukum, hukum, serta metode perpajakan. Tidak hanya itu, ganjaran perpajakan berperan selaku perlengkapan buat menjamin disiplin serta menghinatas pelanggaran, membuatkan efek kapok (Faridah Nur Sausan Aska serta Umaimah, 2022). Artikel 14 Peraturan Wilayah No 13 Tahun 2011 memutuskan kompensasi administratif sebesar 2% per bulan buat keterlambatan PKB (Tansuria, 2011). Tetapi, tanya jawab atas harus pajak membuktikan anggapan akan belum maksimal keatas daya guna ganjaran pajak sebab minimnya pemasyarakatan serta mutu jasa.

Sebuatan amatan terdahulu sudah mempelajari faktor- faktor akan efek disiplin harus pajak. Setiadi serta Wulanatas (2023) menciptakan wawasan perpajakan memefeki penting keatas disiplin. Sedpoinn Anggraini serta Govinda (2023) pula membuktikan efek positif wawasan pajak, tetapi ganjaran pajak tidak memefeki penting. Karlina serta Hamdi Ethika (2020) apalagi menciptakan ganjaran perpajakan memefeki minus serta tidak penting keatas disiplin PKB. Kesenjangan ini membuktikan perlunya riset lebih lanjut buat menguasai atas cara khusus gimana wawasan pajak serta ganjaran pajak memefeki disiplin harus pajak di kondisi Samsat Sarilamak, paling utama mengenang terdapatnya instabilitas informasi disiplin akan membawa alamat kalau efek kedua aspek ini bisa jadi berlainan ataupun butuh pengepresan lebih lanjut. Riset ini hendak memuat gap itu atas mencoba balik efek kedua elastis itu atas kondisi akan khusus.

Bersumber atas kasus akan teridentifikasi, riset ini berpusat atas efek wawasan pajak serta ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor di Samsat Sarilamak Kabupaten 5 Puluh Kota. Tujuan riset ini yakni buat mencoba atas cara empiris efek wawasan pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor; mencoba efek ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor; serta mencoba efek wawasan pajak serta ganjaran pajak atas cara simultan keatas disiplin wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota

KAJIAN PUSTAKA

1. Filosofi Atribusi

Filosofi atribusi, akan dipublikasikan oleh Fritz Heider (1958), menarpoinn kalau sikap orang diefeki oleh campuran aspek dalam serta eksternal. Harold Kelley menekankan kalau atribusi berhubungan atas cara kognitif orang dalam menafsirkan sikap dalam kaitannya atas

area. Atribusi dalam merujuk atas pandangan sikap akan berawal atas dalam diri, sedpoinn atribusi eksternal berhubungan atas area dekat. Dalam kondisi riset ini, wawasan perpajakan dikira selaku elastis akan diefeki oleh sikap dalam harus pajak, sebaliknya ganjaran perpajakan diefeki oleh sikap eksternal, semacam suasana serta desakan. Filosofi ini relevan buat menguasai kenapa harus pajak taat ataupun tidak taat bersumber atas uraian dalam mereka serta titik berat eksternal.

2. Wawasan Pajak

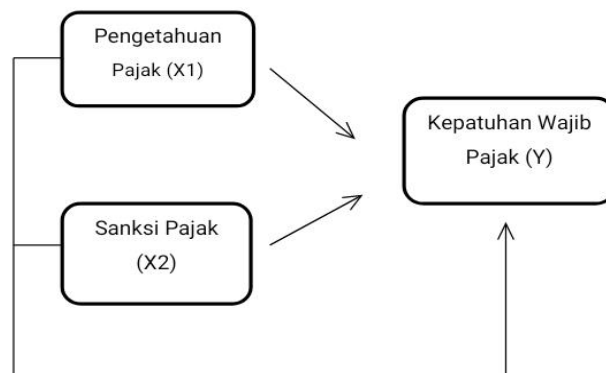
Wawasan pajak yakni uraian akan dipunyai harus pajak hal rancangan bawah perpajakan, tipe- tipe pajak, poin serta subjek pajak, bayaran pajak, dan aturan metode kalkulasi serta peliputan pajak (Wardani serta Suwarno, 2021). Dalam sistem self- assessment di Indonesia, wawasan ini genting sebab harus pajak bertanggung jawab penuh buat membuat, memperkirakan, menyetor, serta memberi tahu peranan pajaknya atas cara mandiri. Penanda wawasan pajak mencakup uraian mengenai batasan durasi peliputan SPT, bermacam metode pembayaran pajak, serta efek kompensasi atas ketidakpatuhan. Riset oleh Setiadi serta Wulanatas (2023) dan Anggraini serta Govinda (2023) membuktikan kalau wawasan pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak. Perihal ini membawa alamat kalau terus menjadi bagus wawasan pajak, terus menjadi besar pula tingkatan disiplin harus pajak.

3. Ganjaran Pajak

Ganjaran perpajakan berfungsi berarti dalam membenarkan disiplin keatas ketentuan perpajakan, berperan selaku perlengkapan pencegah pelanggaran serta agunan ditaatinya peraturan (Faridah Nur Sausan Aska serta Umaimah, 2022). Uraian harus pajak hal ganjaran pajak berarti buat mengenali efek hukum atas aksi ataupun kelengahan mereka. Ada 2 tipe ganjaran perpajakan: ganjaran administrasi (berbentuk bunga, kompensasi, ataupun eskalasi) serta ganjaran kejahatan (UU Kudeta). Ganjaran administrasi dikenakan selaku usaha menuntut supaya harus pajak taat keatas determinasi administratif, semacam kompensasi 2% per bulan buat keterlambatan pembayaran PKB (Fauziah, 2023). Ganjaran kejahatan yakni usaha terakhir buat tingkatkan disiplin (UU Kudeta). Riset oleh Setiadi serta Fauziah Sri Wulanatas (2023) dan Faridah Nur Sausan Aska serta Umaimah (2022) membuktikan kalau ganjaran pajak mempunyai efek positif keatas disiplin, mengisyaratkan kalau bahaya ganjaran bisa mendesak harus pajak buat penuhi peranan mereka.

Disiplin harus pajak yakni pelampiasan semua peranan serta penerapan hak perpajakan oleh tiap masyarakat negeri (Faridah Nur Sausan Aska serta Umaimah, 2022). Machfud Periksa mendefinisikannya selaku disiplin ikhlas akan jadi tulang punggung sistem self-assessment. Disiplin ini melingkupi pembayaran pas durasi, peliputan cermat, serta pelampiasan determinasi administrasi perpajakan (Anggraini serta Govinda, 2023). Penanda disiplin mencakup peliputan SPT pas durasi, pembayaran kompensasi, serta tidak mempunyai utang pajak. Riset membuktikan kalau bagus aspek dalam (semacam wawasan) ataupun eksternal (semacam ganjaran) mempunyai kedudukan berarti dalam mendesak disiplin ini. Terdapatnya ganjaran akan jelas serta uraian akan bagus mengenai peraturan pajak hendak tingkatkan disiplin harus pajak.

4. Kerpoin Pemikiran



Gambar 1 Kerpoin Pemikiran

Sumber : Diolah peneliti,2025

Anggapan Penelitian Anggapan 1

- H0 1 : Wawasan Pajak tidak memefeki keatas disiplin Harus Pajak
- Ha 1 : Wawasan Pajak memefeki keatas Disiplin Harus Pajak Anggapan 2
- H0 2 : Ganjaran Pajak tidak memefeki keatas Disiplin Harus Pajak
- Ha 2 : Ganjaran Pajak memefeki positif keatas Disiplin Harus Pajak Anggapan 3
- H0 3 : Wawasan Pajak serta Ganjaran Pajak tidak memefeki Positif terhadap Disiplin Harus Pajak
- Ha 3 : Wawasan Pajak serta Ganjaran pajak memefeki atas cara simultan keatas Kepatuhn Harus Pajak

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif, akan berdasarkan metafisika positivisme, buat mencoba anggapan serta mencari ikatan dampingi elastis lewat pengumpulan serta analisa informasi numerik (Hardani et pointan laut(AL)., 2020). Riset dites atas harus pajak alat transportasi bermotor di Samsat Sarilamak Kabupaten 5 Puluh Kota, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat, akan diseleksi sebab relevansi permasalahan disiplin pajak di area itu.

Tipe informasi akan dipakai mencakup informasi pokok, akan digabungkan langsung lewat angket atas 100 responden harus pajak alat transportasi bermotor di Samsat Sarilamak, serta informasi inferior, semacam informasi disiplin harus pajak serta informasi statistik atas Tubuh Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Populasi riset yakni semua harus pajak alat transportasi bermotor akan tertera di Samsat Sarilamak, berjumlah 54. 249. Determinasi ilustrasi memakai metode random sampling atas metode Slovin atas tingkatan kekeliruan 10%, menciptakan 100 responden.

Metode pengumpulan informasi dites lewat angket akan disebarkan atas responden, pemantauan langsung di Samsat Sarilamak, serta pemilihan berbentuk riset akta tercatat serta elektronik. Dalam Riset ini hendak mengukur serta menganalisa efek selah elastis leluasa atas elastis senantiasa. Sebaliknya pengurusan informasi menggunakan aplikasi SPSS tipe 26.

Elastis penelitian

1. Disiplin Harus Pajak (Y) selaku elastis terbatas, diukur lewat penanda semacam pelampiasan peranan, pembayaran pas durasi, wawasan jatuh tempo, serta tidak mempunyai utang (Wardani serta Suwarno, 2021).
2. Wawasan Pajak (X1) selaku elastis bebas, diukur lewat uraian mengenai peraturan, bayaran, batasan durasi, serta efek tidak melunasi pajak (Wardani serta Suwarno, 2021).

Ganjaran Pajak (X2) selaku elastis bebas, diukur lewat wawasan harus pajak hal tujuan ganjaran, pengenaaan akan lumayan berat, kestabilan aplikasi, serta pelaksanaannya tanpa toleransi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tes Validitas

Bagan 1. Tes Validitas

No	Variabel	No. Item	r hitung	r bagan	Keterangan
1	Pengetahuan pajak(X1)	1	0,706	0,1966	VALID
		2	0,712	0,1966	VALID
		3	0,732	0,1966	VALID
		4	0,736	0,1966	VALID
		5	0,613	0,1966	VALID
		6	0,653	0,1966	VALID
		7	0,689	0,1966	VALID
		8	0,650	0,1966	VALID
		9	0,738	0,1966	VALID
		10	0,796	0,1966	VALID
2	Sanksi pajak (X2)	1	0,715	0,1966	VALID
		2	0,691	0,1966	VALID
		3	0,637	0,1966	VALID
		4	0,729	0,1966	VALID
		5	0,630	0,1966	VALID
		6	0,760	0,1966	VALID
		7	0,654	0,1966	VALID
		8	0,647	0,1966	VALID
		9	0,731	0,1966	VALID
		10	0,738	0,1966	VALID
3	Kepatuhan Wajib Pajak(Y)	1	0,608	0,1966	VALID
		2	0,723	0,1966	VALID
		3	0,769	0,1966	VALID
		4	0,754	0,1966	VALID
		5	0,707	0,1966	VALID
		6	0,774	0,1966	VALID

		7	0,740	0,1966	VALID
		8	0,775	0,1966	VALID
		9	0,811	0,1966	VALID
		10	0,712	0,1966	VALID

Tes Reabilitas

Bagan 2. Tes Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
1	Pengetahuan pajak	0,886	0,60	RELIABEL
2	Sanksi pajak	0,879	0,60	RELIABEL
3	Kepatuhan wajib pajak	0,903	0,60	RELIABEL

Bersumber atas bagan diatas bisa disimpulkan kalau seluruh elastis riset diklaim reliabel. Poin Cronbachs Alpha buat Wawasan Pajak yakni 0, 886, Ganjaran Pajak 0, 879, serta Disiplin Harus Pajak 0, 903. Seluruh poin ini lebih besar atas 0, 60, membawa alamat kestabilan dalam akan bagus atas instrumen riset.

Tes Normalitas

Bagan 3. Tes Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal.	Mean	.0000000
Parament.	Std. Deviation	2.50000000
Most	Absolute	.055
	Positive	.042
Extreme.	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-teiled)		.200

Bersumber atas bagan hasil percobaan normalitas memakai percobaan One Sample Kolmogorov- Smirnov (signifikansi 5%), dalam percobaan itu hasil ataupun poin Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0, 200 Jadi bisa disimpulkan kalau dalam riset ini informasi itu terdistribusi wajar sebab poin akan diperoleh $0,200 \geq 0,05$.

Tes Multikolinearitas

Bagan 4. Tes Multikolinieri

Variabel	Collinearity Statistik		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Pajak	0.510	1.961	Tidak Multikolinieritas
Sanksi Pajak	0.510	1.961	Tidak Multikolinieritas

Bersumber atas bagan di atas elastis bebas dalam riset ini ialah wawasan pajak (X1), serta ganjaran pajak (X2) berharga $\text{tolerance} \geq 0,10$ serta poin $\text{FIV} \leq 10$. Jadi kesimpulan atas hasil percobaan multikoleritas yakni seluruh elastis bebas dalam riset ini tidak terjaln multikolinearitas.

Tes Heteroskedastisitas

Bagan 5. Tes Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1. (Constant)	7.981	1.528		5.223	.000
X1	-.011	.028	-.082	-.382	.703
X2	.010	.062	.021	.161	.872

Bersumber atas bagan itu ada 2 elastis bebas dalam riset ini ialah wawasan pajak (X1) serta ganjaran pajak (X2). Wawasan pajak menciptakan poin penting sebesar 0,703, poin itu $\geq 0,05$. Ganjaran pajak menciptakan poin penting $\geq 0,05$ ialah sebesar 0,872. Hasil percobaan heterogenestisitas membuktikan kalau seluruh elastis memiliki poin $\text{sig} \geq 0,05$, hingga bisa disimpulkan tidak ada pertanda heteroskedastisitas ataupun lulus percobaan heteroskedastisitas.

Tes Analisis Linier Berganda

Bagan 6. Tes Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized coefficients
	B
1. (Constant)	8.363
X1	.388
X2	.361

Bentuk regresi linear berganda akan didapat yakni:

$$Y = 8.363 + 0.388 X_1 + 0.361 X_2 + e$$

Konstanta sebesar 8.363 membuktikan kalau bila wawasan pajak serta ganjaran pajak berharga nihil, disiplin harus pajak yakni 8.363. Koefisien regresi positif buat X_1 (0.388) serta X_2 (0.361) membawa alamat kalau kenaikan atas wawasan pajak ataupun ganjaran pajak hendak diiringi oleh kenaikan atas disiplin harus pajak, atas anggapan elastis lain konstan.

Tes t

Bagan 7. Tes t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	8.363	2.422		3.452	.001
X1	.388	.094	.409	4.116	.000
X2	.361	.098	.367	3.690	.000

Dependen Variabel : y

Bersumber atas hasil percobaan t (Parsial) atas bagan dikenal kalau dalam riset ini memakai 100 responden atas 2 elastis bebas (wawasan pajak serta ganjaran pajak) keatas elastis terbatas ialah disiplin harus pajak. Selanjutnya kalkulasi poin t bagan akan dipakai buat determinan diperoleh ataupun tidaknya anggapan:

$$T \text{ bagan} = \frac{a}{2}$$

$$n - k - 1$$

$$= \frac{0,005}{2}$$

$$100 - 2 - 1$$

$$= \frac{0,025}{97}$$

$$97$$

Atas hasil itu didapat hasil sebesar 0,025 atau 97, dalam catatan t bagan dikenal kalau 0,025 atau 97 mempunyai df sebesar 1,984. Selanjutnya uraian hal hasil percobaan t:

1) Pengetesan anggapan elastis wawasan pajak (X1)

Bersumber atas hasil riset efek wawasan pajak keatas disiplin harus pajak didapat t jumlah sebesar 3,452

atas poin penting sebesar 0,001. Dalam anggapan ini elastis wawasan pajak didapat t jumlah $\geq$ t bagan atas poin sebesar 4,116 $\geq$ 1,984 serta poin signifikasi $\leq$ 0,05. Atas bagan di atas poin signifikasi elastis wawasan pajak sebesar 0,00 $\leq$ 0,05. Jadi bisa disimpulkan kalau wawasan pajak (X1) memefeki positif penting keatas disiplin harus pajak, alhasil anggapan awal diperoleh.

2) Pengetesan anggapan elastis ganjaran pajak (X2)

Bersumber atas hasil riset efek ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak didapat t jumlah sebesar 3,690. Dalam anggapan ini elastis ganjaran pajak didapat t jumlah $\geq$ t bagan atas poin sebesar 3,690 serta poin penting sebesar 0,00 $\leq$ 0,05. Jadi bisa disimpulkan kalau ganjaran pajak (X2) memefeki positif penting keatas disiplin harus pajak, alhasil anggapan kedua diterima.

Tes Simultan (Tes F)

Bagan 8. Tes F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.Regresion	1517.509	2	758.754	50.804	.000
Residual	1448.681	97	14.935		
Total	2966.190	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber: Data diolah 2025

Bersumber atas bagan dikenal kalau poin signifikasi sebesar 0,000. Poin signifikasi lebih kecil atas 0,05 maksudnya kalau seluruh elastis dalam riset ini ialah wawasan pajak (X1) serta ganjaran pajak (X2) memefeki keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas SAMSAT Sarilamak kab. 5 Pulu Kota.

Percobaan Koefisien Pemastian (R^2)

Bagan 9. Tes Koefisian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715	.512	.502	3.865

a predictors: (Constant), pengetahuan pajak, sanksi pajak

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output 26, data diolah 2025

Bersumber atas bagan dikenal kalau poin R Square sebesar 0,512 ataupun 51,2%. Sebaliknya poin Adjusted R Square sebesar 0,502 ataupun 50,2%. Bisa disimpulkan kalau besarnya keahlian modal dalam perihal ini di mana elastis bebas dalam menarpoinn elastis terbatas menciptakan poin 50,2%. Sisa atas 50,2% ialah 49,8%. Anak didik itu diefeki oleh elastis lain akan tidak dimasukkan dalam bentuk regresi.

Pembahasan

Efek Wawasan Pajak keatas Disiplin Harus Pajak Alat transportasi Bermotor

Bersumber atas hasil percobaan keabsahan dikenal kalau poin df sebesar 0,1966. Dalam elastis wawasan pajak (X1) menciptakan poin $\geq 0,1966$. Ada pula poin akan diperoleh ialah item persoalan no satu menciptakan poin sebesar

0,706 $\geq 0,1966$, item persoalan no 2 sebesar 0,712 $\geq 0,1966$, item persoalan ketiga sebesar 0,732 $\geq 0,1966$, item persoalan ke 4 sebesar 0,736 $\geq 0,1966$, item persoalan no 5 sebesar 0,613 $\geq 0,1966$, item persoalan no 6 sebesar 0,653 $\geq 0,1966$, item persoalan no 7 sebesar 0,689 $\geq 0,1966$, item persoalan no 8 ialah sebesar 0,650 $\geq 0,1966$, item persoalan no

9 sebesar 0, 738 $\geq$ 0, 1966, serta item persoalan no 10 sebesar 0, 796 $\geq$ 0, 1966. Hasil atas percobaan keabsahan ke- 10 item persoalan itu membuktikan terdapatnya hasil koefisien hubungan ($r \text{ jumlah} \geq r \text{ bagan}$), hingga h1 diperoleh. Jadi wawasan perpajakan (X1) memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas kantor SAMSAT Sarilamak kab. 5 Puluh Kota.

Tes- t pula dites buat elastis wawasan pajak serta efeknya keatas disiplin pajak harus pajak alat transportasi bermotor buat memastikan sepanjang mana satu elastis penjelas ataupun bebas atas cara perseorangan menarpoinn alterasi elastis terbatas. Hasilnya menciptakan koefisien jumlah $r = 4, 116$ atas tingkatan signifikansi 0, 000. Atas anggapan awal, elastis wawasan pajak mendapatkan $t \text{ jumlah} \geq t \text{ atas bagan}$, atas poin 4, 116 $\geq 1, 984$ serta tingkatan signifikansi $\leq 0, 05$. Buat elastis wawasan pajak, poinnya 0, 00 $\leq 0, 05$. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau wawasan pajak (X1) mempunyai efek positif akan penting keatas disiplin pajak harus pajak, akan menerpoinn anggapan awal. Hubungan selah wawasan pajak serta disiplin pajak harus pajak yakni terus menjadi besar wawasan pajak harus pajak, terus menjadi besar disiplin mereka dalam melunasi ataupun penuhi peranan pajaknya.

Hubungan selah wawasan pajak serta disiplin pajak harus pajak yakni terus menjadi besar wawasan pajak harus pajak, terus menjadi besar disiplin mereka dalam melunasi ataupun penuhi peranan pajaknya. Hasil riset ini mensupport filosofi atribusi akan menarpoinn hal wawasan perpajakan akan jadi salah satu aspek dalam, hingga bisa disimpulkan kalau perihal itu bisa efeki sikap taat dalam penuhi peranan perpajakan alat transportasi bermotor.

Hasil riset terdahulu akan dites oleh Setiadi serta Fauziah Sri Wulanatas (2023) kalau wawasan pajak memefeki positif keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor. Riset itu searah atas riset akan dites oleh Silvia Anggraini serta Adha Govinda (2023) kalau wawasan pajak memefeki penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor.

Kesimpulan atas sebutan paparan di atas yakni wawasan pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak atas kantor SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota.

Efek Ganjaran Pajak keatas Disiplin Harus Pajak Alat transportasi Bermotor

Bersumber atas hasil percobaan keabsahan dikenal kalau poin df sebesar 0, 1966. Dalam elastis ganjaran pajak (X2) menciptakan poin $\geq 0, 1966$. Ada pula poin akan diperoleh ialah item persoalan no satu menciptakan poin sebesar 0, 715 $\geq 0, 1966$, item persoalan no 2 sebesar 0, 691 $\geq 0, 1966$, item persoalan ketiga sebesar 0, 637 $\geq 0, 1966$, item persoalan ke 4 sebesar 0, 729 $\geq 0, 1966$, item persoalan no 5 sebesar 0, 630 $\geq 0, 1966$, item persoalan no 6 sebesar 0, 760 $\geq$

0, 1966, item persoalan no 7 sebesar 0, 654 $\geq$ 0, 1966, item persoalan no 8 ialah sebesar 0, 647 $\geq$ 0, 1966, item persoalan no 9 sebesar 0, 731 $\geq$ 0, 1966, serta item persoalan no 10 sebesar 0, 738 $\geq$ 0, 1966. Hasil atas percobaan keabsahan ke 10 item persoalan itu membuktikan terdapatnya hasil koefisien hubungan (r jumlah $\geq$ r bagan), hingga h1 diperoleh. Jadi ganjaran pajak (X2) memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas kantor SAMSAT Sarilamak kab. 5 Puluh Kota.

Atas elastis ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor pula dites percobaan t buat mengenali seberapa jauh efek satu elastis penjelas ataupun bebas atas cara perseorangan dalam menerpoinn alterasi elastis terbatas. Hasil riset didapat r jumlah sebesar 3, 690 atas poin signifikasi sebesar 0, 000. Dalam anggapan kedua ini ialah elastis wawasan pajak didapat t jumlah $\geq$ t bagan atas poin sebesar 3, 690 $\geq$ 1. 984 serta poin signifikasi $\leq$ 0, 05. Atas elastis wawasan pajak sebesar 0, 00

$\leq$ 0, 05. Jadi bisa disimpulkan kalau ganjaran pajak (X2) memefeki positif penting keatas disiplin harus pajak, alhasil anggapan kedua diperoleh.

Kolerasi elastis sanksi

pajak keatas disiplin harus pajak yakni terus menjadi besar wawasan harus pajak hendak perpajakan, hingga perihal itu hendak tingkatan disiplin harus pajak dalam melunasi ataupun penuhi peranan perpajakannya. Hasil riset ini mensupport filosofi atribusi akan menarpoinn hal wawasan perpajakan akan jadi salah satu aspek dalam, hingga bisa disimpulkan kalau perihal itu bisa efeki sikap taat dalam penuhi peranan perpajakan alat transportasi bermotor.

Kesimpulan atas perbuatan paparan di atas yakni wawasan pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak atas kantor SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota.

Efek Wawasan Pjak serta Ganjaran Pajak keatas Disiplin harus Pajak Alat transportasi Bermotor

Bersumber atas percobaan f (simultan) dikenal kalau anggapan hal elastis wawasan pajak serta ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor diperoleh. Hasil percobaan f bisa diamati atas bagan 4. 12. bersumber atas bagan itu kalau poin penting sebesar 0, 000 berarti poin penting lebih kecil atas 0, 05 maksudnya seluruh elastis dalam riset ini ialah wawasan pajak serta ganjaran pajak memefeki keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota.

KESIMPULAN

Bersumber atas hasil serta ulasan hal wawasan pajak, serta ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor. Hingga bisa didapat kesimpulan bahwa

1. Wawasan pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas kantor SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota. Atas percobaan keabsahan seluruh elastis didapat r Jumlah $\geq r$ bagan, serta atas percobaan t didapat r jumlah $\geq t$ bagan ialah 4. 116 $\geq$ 1. 984. Terus menjadi besar tingkatan wawasan pajak akan dipunyai oleh harus pajak, hingga terus menjadi besar pula tingkatan disiplin harus pajak.
 2. Ganjaran pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas kantor SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota. Atas percobaan t didapat 3. 690 $\geq$ 1. 984, dalam riset ini terus menjadi berat ganjaran akan diserahkan hingga terus menjadi taat harus pajak dalam melunasi pajak alat transportasi bermotor.
 3. Wawasan pajak serta ganjaran pajak memefeki positif serta penting keatas disiplin harus pajak alat transportasi bermotor atas kantor SAMSAT Sarilamak Kab. 5 Puluh Kota. Atas percobaan f didapat poin signifikasi kecil atas 0, 05 ialah sebesar 0, 000. Serta poin koefisien derteminasi sebesar 0, 512 maksudnya wawasan pajak serta ganjaran pajak keatas disiplin harus pajak diefeki 51, 2% sebaliknya sisa nya 49, 8% di memefeki oleh elastis lain akan tidak diawasi.
- Bersumber atas hasil riset, periset mau membuatkan sebuatan anjuran selaku selanjutnya:
- 1) Buat penguasa, pastinya diharapkan buat kedepannya atas penguasa serta lembaga buat membuatkan pemasyarakatan atau bimbingan mengenai pajak.
 - 2) Buat harus pajak dibutuhkan pemahaman dalam diri harus pajak buat melunasi pajak kendaran bermotor, supaya bisa tingkatan disiplin harus pajak.
 - 3) Buat Periset, berikutnya bisa memakai riset ini selaku materi referensi dalam melaksanakan riset mengenai disiplin harus pajak atas menggunakan sebuatan elastis akan lain akan tidak dipaparkan dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K. (2021). Metodologi Riset Kuantitatif. Aceh: Yayasan Pencetak Muhammad Zaini.

-
- Agoes, S.,& Trisnawati, E. (2011). Akuntansi Perpajakan. Jakarta Selatan: Salemba 4.
- Anggraini, S.,& Govinda, A. (2023). Efek wawasan pajak, ganjaran pajak, serta pemahaman pajak keatas disiplin pajak atas UMKM di kota Tangerang Selatan. *Harian*, 4 (1), 164.
- Ardison Asri, S. H. Meter. H. (2017). Hukum Pajak serta Peradilan Pajak. Jawa Barat: Regu CV Jejak.
- Tubuh Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). Informasi Jumlah Alat transportasi Bermotor. Diakses atas <https://atauatau.bapenda.sumbarprov.go.id/atau-hal-jumlah-kendaraan-bermotor>.
- Choirun Nisa, A.,& Wakita Aji, A. (2014). Efek Anggapan Penerapan Sensus Pajak Nasional, Wawasan Peraturan Perpajakan, serta Pemahaman Perpajakan keatas Disiplin Harus Pajak di Wilayah Istimewa Yogyakarta. *Harian*, 13.
- Ermawati, N.,& Afifi, Z. (2018). Efek Wawasan Perpajakan serta Ganjaran Perpajakan keatas Disiplin Harus Pajak atas Religiusitas Selaku Elastis Pemoderasi. *Prosiding SENDI_U 2018*.
- Faridah Nur Sausan Aska, A.,& Umainah. (2022). Efek Wawasan Pajak, Akhlak Pajak, serta Ganjaran Pajak keatas Disiplin Harus Pajak. *Harian*, 1 (1), 16.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisa faktor- faktor akan mempengaruhi mutu hasil pengecekan audit penguasa. *Harian*, 16 (2), 111.
- Gusfahmi. (2011). Pajak buat Syariah: Versi Perbaikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, S. Pd., Meter. sang., dkk. (2020). Tata cara riset kualitatif serta kuantitatif. Yogyakarta.
- Juri, R. (2021). Rancangan pajak dalam amatan Al- Quran serta sunnah. *Harian*, 2 (01), 40.
- Ilmanun, L. (2011). Disiplin Harus Pajak. Apes: Regu CV. Literasi Nusselah Kekal.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n. d.).
- Karlina, S.,& Ethika, H. (2020). Efek Wawasan Pajak Serta Ganjaran Perpajakan keatas Disiplin Harus Pajak Alat transportasi Bermotor Di Makassar. *Harian*, 6 (1), 60–67.
- Mardiasmo, P. D. (2011). Perpajakan Versi Perbaikan 2011. Yogyakarta.
- Rahayu, S. K. (2010). Efek Faktor- Faktor Eksternal serta Dalam keatas Disiplin Harus Pajak Tubuh atas KPP Pratama Surabaya Genteng. *Harian*, 3 (1), 132–144.
- Soemarso. (n. d.). Dasar serta Bawah Perpajakan I. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Setiadi, A., & Wulanatas, N. (2023). Efek Wawasan Perpajakan, Pemahaman Harus Pajak, serta Ganjaran Perpajakan keatas Disiplin Harus Pajak Orang Individu. *Harian Objektif Akuntansi serta Pajak*, 2 (1), 14–22.
- Tansuria, B. I. (2011). *Fundamental Determinasi Biasa Perpajakan* (Kudeta).
- Veronica, A. (2015). Efek Pemasyarakatan Pepajakan, Jasa Fiskus, Wawasan Pajak, Anggapan Wawasan Penggelapan, serta Ganjaran Perpajakan keatas Disiplin Harus Pajak Orang Individu (WPOP) Atas KPP Pratama Senapela Pekanbaru. *Postingan*, 2 (2), 5.
- Wardani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Efek Kepemilikan Administratif, Kepemilikan Institusional, Bentuk Modal Serta Dimensi Industri keatas Kemampuan Finansial Industri. *E- Prosiding Kolokium Nasional Manajemen Serta Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2 (1), 315–332.